

KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disusun Oleh:
Nur Lu'lu'il Maknunah
NIM. 12530130

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NUR LU'LU'IL MAKNUNAH

NIM : 12530130

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Jln Dieng km 5 Bumen Bumirejo, Mojotengah, Wonosobo

Judul Skripsi : **Konsep Toleransi Beragama dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang sudah dimunaqasyahkan dan wajin revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 November 2016



Yang menyatakan


Nur Lu'lu'il Maknunah



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Mahfudz Masduki, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Nur Lu'lu'il Maknunah
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Lu'lu'il Maknunah
NIM : 12530130
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : *KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF ATAS TAFSIR AL-AZHAR DAN
TAFSIR AN-NUR)*

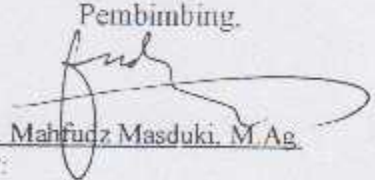
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Oktober 2016

Pembimbing,


Drs. Mahfudz Masduki, M. Ag.
NIP:



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B. 2792/un.02/DU/PP.005.3/12/2016

Skrripsi/tugas akhir dengan judul : KONSEP TOLERANSI BERAGAMA
DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif
atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NUR LU'LU'IL MAKNUNAH

NIM : 12530130

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 November 2016

Nilai munaqasyah : A- (90)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang / Penguji I

Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 17 November 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Rosyantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Lu'lu'il Maknunah
NIM : 12530130
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : IX (Sembilan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat Instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 7 November 2016

Yang membuat pernyataan



Nur Lu'lu'il Maknunah

MOTTO

وجاهدوا في الله حق جهاده... الآية

QS. al-Hajj [22]: 78



PERSEMBAHAN

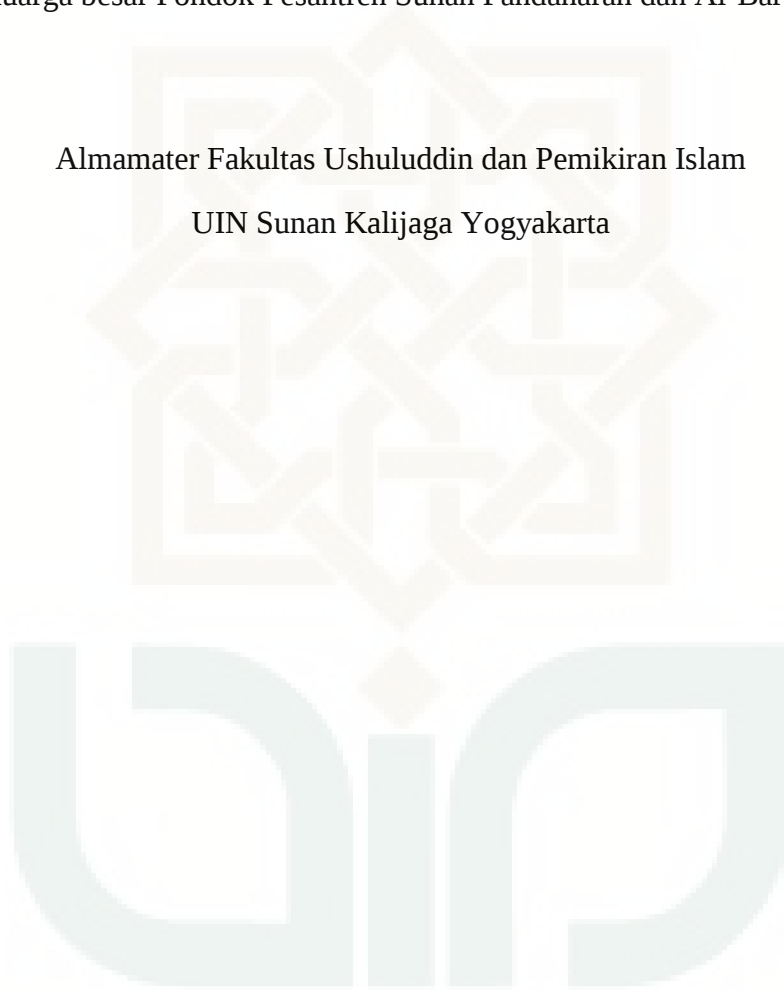
Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

Abah Umi dan segenap keluarga di Wonosobo

Keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan Al-Barokah

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha’	H	H
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Tā’ marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *d}ammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fitrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI	Ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>

2	FATHAH + WAṬU MATI	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاءُ	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُودِ	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan **judul “KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM AL-QUR’AN (STUDI KOMPARATIF ATAS TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AN-NUR)”** Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Theologi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A. selaku rektor sebelumnya, yang telah memberikan kesempatan untuk

belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.

2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Mahfudz Masduki, M.Ag. sebagai pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. K.H Mu'tashim Billah S.Q., M.Pdi., yang selalu memberikan nasehat, ilmu dan barokahnya kepada penulis selama penulis 'nyantri' di PP Sunan Pandanaran.
7. K.H Rosim al-Fatih, Lc. yang selalu mendidik serta menyayangi penulis di Pondok Pesantren al-Barokah.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis menempuh perkuliahan.

9. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini
11. Seluruh keluarga tercinta di rumah, Abah Rofiq Masykur, Umi Azizah, Mas Kafabih, Dek Hati', Dek Indah, Dek Fawwaz, terimakasih atas kasih sayang, nasihat serta doanya yang telah diberikan kepada penulis. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis, serta semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan hidup dan selalu dalam lindungan-Nya. Amin.
12. Sahabat-sahabatku semua yang banyak memotivasi, membantu dan mendoakan penulis selama proses pengerjaan skripsi. Penulis tidak bisa menyebutkan semuanya satu persatu. Terimakasih atas nasehat, hiburan-hiburan yang telah diberikan kepada penulis.
13. Teman-teman IAT angkatan 2012, terimakasih atas canda tawa, semangat dan motivasi kalian semua.

Penulis sadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Penulis juga memohon kepada

Allah SWT semoga semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Akhir kata mohon maaf atas segala salah dan khilaf serta semoga penelitian ini memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat kelak.

Aāmin Ya Rabbal 'ālamīn

Yogyakarta, 7 November 2016
Penulis,

Nur Lu'lu'il Maknunah

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari maraknya ketimpangan dalam hubungan umat beragama yang terjadi di Indonesia. Ketimpangan tersebut antara lain terjadinya konflik antara berbagai aliran dalam agama Islam, serta konflik-konflik yang berpretensi isu agama. Konflik yang terjadi di dalam tubuh umat Muslim menyangkut perselisihan antara Sunni-Syiah, NU-Muhammadiyah, isu terorisme dan sebagainya, sehigga menciptakan citra buruk bagi umat Muslim Indonesia. Adapun konflik yang terjadi dari isu agama antara lain umat Islam dan non Islam yang masih terjadi di berbagai wilayah. Untuk itu, diperlukan sebuah kesadaran menyeluruh untuk menciptakan kembali kerukunan umat beragama. Salah satunya dengan memformulasikan kembali ajaran-ajaran toleransi beragama. Hal itu bisa diambil dari khasanah keilmuan Tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh Mufassir Indonesia, sebab tafsir yang akan disajikan berangkat dari problem-problem yang terdapat di Indonesia. Penulis memilih Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddiqie untuk dijadikan sumber penelitian terkait konsep toleransi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami konsepsi toleransi di dalam Tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh Mufassir Indonesia, serta relevansinya dengan keberagamaan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Kepustakaan dan Komparatif. Metode pengumpulan data menggunakan dokumenasi yang diperoleh dari buku, jurnal dan sumber lainnya. Sumber yang dikumpulkan dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Pendekatan penelitian menggunakan hermeneutika.

Hasil penelitian ini adalah pertama, konsep toleransi yang dikemukakan oleh Buya Hamka dalam tafsir Al-Azhar lebih didasarkan kepada bentuk-bentuk perilaku keseharian (*mu'amalah*). Toleransi yang ingin dibangun oleh Hamka tidak mencampuradukkan antar keyakinan beragama. Keyakinan beragama berbeda secara esensi, sehingga ia menekankan agar toleransi hanya ada di dalam praktik *mu'amalah* seperti menghargai pemeluk agama, menghormati tolong-menolong, gotong royong dan sikap-sikap lainnya. Sedangkan toleransi yang dikemukakan oleh Hasbi Ash-Shiddiqie meliputi etika bergaul, hukum bersosial serta bermu'amalah sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya. Hasbi dalam memutuskan konsep toleransi lebih detail sampai menyangkut hukum-hukum yang diperbolehkan untuk dilakukan atau hukum yang dilarang untuk dilakukan, sehingga lebih ketat dalam memutuskan terhadap konsepsi mengenai toleransi di dalam tafsirnya An-Nur. Adapun relevansi dari konsep toleransi yang terdapat di dalam kedua tafsir dengan keberagamaan di Indonesia adalah kebersamaan merupakan sebuah keharusan yang diciptakan agar persatuan dan kesatuan umat beragama dapat terwujud dengan baik.

Keyword: *Toleransi, Tafsir Al-Azhar, Tafsir An-Nur.*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Landasan Teori	8
E. Metode Penelitian	12
F. Telaah Pustaka	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP TOLERANSI DI DALAM AL-QUR'AN

A. Definisi Toleransi.....	21
1. Pandangan Barat	21
2. Pandangan Islam	24
B. Karakteristik Toleransi.....	27
1. Toleransi terhadap Sesama Pemeluk Agama.....	27
2. Toleransi terhadap Non Muslim	29
C. Prinsip-Prinsip Toleransi	30
1. Kebebasan Beragama.....	30
2. Menghormati Eksistensi Agama Lain.....	31
3. <i>Agree in Disagreement</i>	31
D. Dalil Ayat-Ayat Toleransi dalam Al-Qur'an	34
1. Q.S. Al-Baqarah Ayat 256.....	34
2. Q.S. Yunus Ayat 99-100.....	36
3. Q.S. Ali Imran Ayat 64	38
4. Q.S. Al-Mumtahanah Ayat 8-9.....	39

5. Q.S. Al-Hujurat Ayat 13	42
6. Q.S. Al-Kafirun Ayat 1-6	44

BAB III : GAMBARAN UMUM BIOGRAFI TOKOH DAN TAFSIRNYA

A. Sketsa Kehidupan Hamka.....	47
1. Fase Kelahiran dan Kehidupan.....	47
2. Latar Belakang Pendidikan.....	54
3. Aktifitas Politik	55
4. Hasil Karya-karyanya	57
B. Tafsir Al-Azhar.....	58
1. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Azhar	59
2. Metode dan Corak Penafsiran	61
C. Fase Kehidupan Muhammad Hasbi Ash-Shddiqie.....	63
1. Fase Kelahiran	63
2. Riwayat Pendidikan dan Karir Intelektual	68
3. Karya-karya	73
D. Tafsir An-Nur	75
1. Sejarah Penulisan Tafsir	76
2. Corak dan Metode Tafsir.....	78

BAB IV : ANALISIS KOMPARATAIF TERHADAP KONSEP TOLERANSI BERAGAMA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AN-NUR

A. Penafsiran Ayat-ayat Toleransi Menurut Tafsir Al-Azhar dan An-Nur	84
1. Q.S. Al-Baqarah Ayat 256	84
2. Q.S Yunus Ayat 99-100	89
3. Q.S. Ali Imran Ayat 54	92
4. Q.S. Al-Mumtahanah Ayat 8-9	95
5. Q.S. Al-Hujurat Ayat 13	101
6. Q.S. Al-Kafirun 1-6.....	106
B. Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Al-Azhar.....	112
1. Hubungan antar Umat Beragama	112
2. Urgensi Toleransi	117
C. Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir An-Nur.....	120
1. Hubungan antar Umat Beragama	120
2. Urgensi Toleransi	131
D. Relevansi Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Al-Azhar dan An-Nur dengan Keberagamaan Indonesia Saat Ini	134

1. Toleransi dalam Kehidupan Beragama	138
2. Toleransi dalam Keberagaman Sosial-Budaya	139
E. Persamaan dan Perbedaan Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Al-Azhar dan An-Nur	140
1. Persamaan.....	140
2. Perbedaan	141
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	142
B. Saran.....	143
 DAFTAR PUSTAKA	144
Curriculum Vitae.....	150
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, pembicaraan Al-Qur'an terhadap suatu masalah sangatlah unik, tidak tersusun seperti sistematika buku-buku ilmu pengetahuan yang dikarang manusia. Disamping itu, Al-Qur'an juga tidak jarang menyajikan suatu masalah dalam substansinya saja.¹ Keadaan demikian sama sekali tidak mengurangi nilai Al-Qur'an, sebaliknya justru disanalah letak keunikan sekaligus keistimewaannya. Dengan keadaan seperti itu Al-Qur'an menjadi objek kajian yang tidak pernah kering oleh para cendekiawan, baik muslim maupun nonmuslim, sehingga ia tetap aktual dan mampu untuk selalu berdialog dengan setiap situasi dan kondisi.

Petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti seperangkat aturan yang diamalkan, tidak akan dapat menjadi sumber inspirasi bagi kehidupan umat manusia yang dapat mengantarkan mereka untuk memperoleh keberuntungan di hadapan Allah kelak di alam akhirat, kecuali telah memahami dan menganalisa Al-Qur'an serta merealisasikan nasehat dari petunjuk yang dikandungnya. Inipun tidak akan pernah menjadi kenyataan tanpa melalui jalan penyingkapan dan penjelasan terhadap segala objek dan orientasi ayat-ayatnya yang disebut dengan Ilmu Tafsir. Karenanya Tafsir adalah kunci utama untuk mengambil segala simpanan dan tabungan yang belum terangkat dari kitab yang mulia ini. Tanpa kunci tersebut jangan diharapkan akan dapat meraih semua simpanan, mutiara dan permata yang

¹ M. Ghalib, *Ahl al-Kitab Makna dan Cakupannya*, (Jakarta: Paramadina: 1998), hal. 2.

terdapat di dalamnya walaupun berulang kali mengalunkan lafadz-lafadz dan membaca ayat-ayatnya setiap pagi dan petang.²

Tafsir Al-Qur'an adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia.³ Kemampuan yang dimiliki manusia bertingkat-tingkat, sehingga apa yang dicerna atau yang diperoleh oleh seorang mufassir dari Al-Qur'an bertingkat-tingkat pula. Hal itu tidak terlepas dari pengaruh lingkungan budaya, kondisi sosial dan termasuk perkembangan ilmu yang dimilikinya.⁴

Dalam upaya memahami kandungan Al-Qur'an, para ulama tafsir pada umumnya menafsirkan ayat demi ayat sesuai dengan susunannya dalam mushaf. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, muncul gagasan untuk mengungkap petunjuk Al-Qur'an terhadap suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat dari beberapa surat yang berbicara tentang topik yang sama untuk kemudian dikaitkan antara satu ayat dengan yang lainnya sehingga dapat diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut informasi Al-Qur'an.⁵

Salah satu isu yang masih mengemuka di Indonesia adalah Toleransi beragama. Sebagai Bangsa, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mempunyai kerukunan beragama yang tinggi. Bahkan surat kabar paling

² Muhammad 'Ali al-Sabuni, *al-Tibyan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Bairut: 'Alam al-Kutub, 1985), hal. 63.

³ 'Abd al-'Azim al-Zarqani, *Manahil al-'Irfan*, (Bairut: Dar al-Fikr, t.th). definisi yang diberikan alZarqani ini juga dinukil oleh al-Sabuni, hal. 66.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), hal. xv.

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 144.

berpengaruh di Amerika, New York Times, sempat yakin bahwa Islam di Indonesia tidak akan berkembang ke arah radikalisme.⁶ Tetapi kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa radikalisme juga bisa tumbuh dan berkembang di Indonesia. Apalagi sejak terjadinya peristiwa kelabu yang menimpa *World Trade Center* (WTC) dan Pentagon di Amerika Serikat, pada 11 September 2001. Istilah terorisme menjadi *global issue*, terorisme menjadi bagian dari radikalisme yang dilabelkan kepada umat Islam dengan menjadikan alQaeda sebagai *priem-suspect*-nya.⁷ Kejadian tersebut diikuti dengan berbagai kejadian penting lainnya di Indonesia, seperti Bom Bali I dan II, Bom Kuningan, Bom Bursa Efek Jakarta, Bom di Hotel JW. Marriot dan Ritz Carlton, Bom Masjid Polresta Cirebon, Bom Gereja di Solo, dan Bom buku yang juga sempat meresahkan banyak kalangan.

Di luar aksi gerakan terorisme yang muncul di Indonesia pada era pasca-reformasi yang dipelopori oleh gerakan *Jamaah Islamiyah* (JI), gerakan fundamentalisme dan radikalisme Islam juga mulai merebak hampir di seluruh wilayah Indonesia. Diantaranya; *Front Pembela Islam* (FPI), *Majelis Mujahidin Indonesia* (MMI), *Hizbut Tahrir Indonesia* (HTI) dan *Laskar Jihad* (LJ). Bahkan pertentangan terhadap Ahmadiyah oleh umat Islam di Indonesia melalui pembakaran masjid –di Cikeusik Pandeglang dan berbagai daerah

⁶ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 92.

⁷ Soetrisno Hadi, “*Darul Islam* (Negara Islam Indonesia) dan Kaitannya dengan Gerakan Radikal Islam di Indoensia (1)” dalam Bahtiar Effendy dan Soetrisno Hadi (ed.), *Agama dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta : NuQtah, 2007), hal. 271.

lainnya-, pengusiran dan perlakuan diskriminatif lainnya juga terjadi pada era reformasi ini.

Meskipun faktor sosial dan ekonomi turut berperan dalam munculnya gerakan-gerakan radikal ini, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemahaman agama merupakan penyebab utamanya. Mereka menggunakan teks-teks keagamaan sebagai alat pembenaran (baca: legitimasi) bagi tindakan mereka. Pemahaman literal dan parsial atau sepotong-potong terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis Nabi, sering mengakibatkan seseorang terperangkap dalam wawasan sempit dan tidak mampu melakukan kontekstualisasi ajaran dengan kehidupan konkret.⁸ Dalam hal ini Mohammed Arkoun pernah mengatakan bahwa Al-Qur'an telah digunakan kaum Muslim untuk mengabsahkan perilaku, menjustifikasi tindakan peperangan, melandasi berbagai apresiasi, memelihara berbagai harapan, dan memperkuat identitas kolektif.⁹

Dalam kondisi semacam itu, maka kehadiran tafsir Al-Qur'an karya Hamka dan Hasbi Ash-Shiddiqi yaitu *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Qur'an An-Nur* menjadi penting sebagai bentuk pengawalan dan standarisasi tafsir Al-Qur'an terhadap penafsiran yang muncul di Indonesia, baik itu penafsiran yang terlalu longgar ataupun terlalu literal seperti yang dilakukan oleh kaum fundamentalis-radikal.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Buya Hamka, bisa menjadi teladan tentang bagaimana toleransi

⁸ Abd A'la, *Melampaui Dialog Agama*, (Jakarta: Kompas, 2002), hal. 17.

⁹ Mohammed Arkoun, *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an*, terj. Machasin, (Jakarta: INIS, 1997), hal. 9.

beragama yang baik. Tahun 1968, umat Muslim berhari raya Idul Fitri dua kali, yaitu pada 1 Januari dan 21 Desember 1968. Dekatnya tanggal Hari Raya Idul Fitri dengan Natal kemudian menginspirasi sebagian kepala jawatan dan menteri untuk mengeluarkan perintah agar perayaan *halal bihalal* digabungkan dengan Natal menjadi Lebaran-Natal. Sebagian pejabat mengatakan bahwa demi kesaktian Pancasila, Lebaran-Natal ini dapat membantu kita memahami makna toleransi. Buya Hamka menolak dengan keras toleransi yang semacam itu. Bagi Hamka, yang semacam itu adalah toleransi paksaan dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pandangan sinkretisme.¹⁰

Selain Buya Hamka, tokoh *mufassir* yang karya-karyanya mempengaruhi pemikiran tafsir di Indonesia adalah Tengku Hasbi as-Shiddieqy kelahiran Lhokseumawe Aceh pada 10 Maret 1904. Hasbi merupakan seorang tokoh *mufassir* yang berlatar belakang pendidikan hukum. Pada tahun 1926 M Hasbi pergi ke Surabaya yaitu perguruan Al-Irsyad, di sana ia mengkhususkan pada bidang Bahasa dan hukum Islam. Kemudian, pada tanggal 29 Oktober 1975 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menganugerahkan gelar Doctor Honoris Kausa kepada Hasbi, yang beberapa bulan sebelumnya ia juga mendapat gelar yang sama dalam bidang ilmu Syari'ah dari Universitas Islam Bandung (UNISBA).¹¹

¹⁰ Akmal Syafril, "Hamka Tentang Toleransi Beragama", dalam *rubrik Islamia Republika*, Kamis 15 Desember 2011. hlm. 24.

¹¹ Anonim, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan 1992), hlm. 852

Penulisan seputar epistemologi tafsir Hasbi dalam karyanya yang berjudul *Al-Qur'an al-Madjied an-Nur* (selanjutnya ditulis *Tafsir An-Nur*) perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana kebenaran tafsir itu dapat diuji kebenarannya atau sejauh mana penafsiran tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Mengingat, Hasbi merupakan *mufasssir* yang ahli di bidang *fiqh* atau hukum Islam, dan disebut sebagai tokoh penggagas *fiqh* Indonesia, secara tidak langsung model-model *fiqh* akan terlihat dalam tafsir ini.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji epistemologi tafsir Hasbi, seorang *mufasssir* Indonesia dengan melihat latar belakang keilmuannya yaitu Hukum dan *Fiqh*. Mengingat bahwa, setiap penafsiran Al-Qur'an, metode penafsiran, dan tolak ukur kebenaran tafsir sangat dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, pandangan hidup *mufasssir*. Kajian epistemologi ini, akan dilihat dari karya Hasbi dalam tafsirnya *Al-Qur'an al-Madjied an-Nur*.¹²

Karya Hasbi ini menunjukkan pergeseran gaya penafsiran di mana ia banyak membahas ayat-ayat hukum Islam dengan cukup jelas dan luas dibandingkan dengan ayat-ayat pada umumnya. Dengan ungkapan lain, penafsiran yang berkaitan dengan ayat-ayat hukum lebih banyak ditonjolkan.

¹² Pada dekade 1960-an tepatnya di tahun 1965, Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy telah menulis *Tafsir Al-Qur'an al-Majied an-Nur* (selanjutnya ditulis *Tafsir an-Nur*) beberapa jilid dan sempat dipromosikan secara khusus di majalah Gema Islami, sebuah majalah Islam terkemuka waktu itu. Karya tersebut kemudian menjadi *Tafsir an-Nur* dan disusul *Tafsir al-Bayan*. Lihat Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Jakarta: Khazanah Pustaka Keilmuan, 2013), hlm. 35. kenapa memilih *Tafsir an-Nur* sebagai objek kajian, karena lewat *Tafsir an-Nur*, Hasbi menguraikan keluasan ilmu pengetahuan di hampir semua disiplin yang tercakup oleh bidang ilmu-ilmu agama Islam serta pengetahuan non keagamaan yang kaya dengan informasi. Sederhananya, *Tafsir an-Nur* penjelasannya lebih luas dibandingkan *Tafsir al-Bayan*.

Dalam penafsiran tersebut, telah terlihat jelas bahwa Hasbi seorang *mufassir* yang berlatar akademik Hukum lebih menonjolkan ayat-ayat hukum Islam.

Selain alasan tersebut di atas, ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik untuk mengkaji epistemologi tafsir Hasbi ini: *pertama*, *Tafsir an-Nur* karya Hasbi ini merupakan salah satu karya Indonesia yang berpengaruh, hal ini dapat dibuktikan bahwa tafsir ini menjadi kitab rujukan di PTAIN di Indonesia baik itu di Fakultas Ushuluddin maupun Syari'ah. *Kedua*, tafsir ini ditulis saat masih terjadi perdebatan tentang tidak bolehnya menerjemahkan Al-Qur'an selain bahasa Arab. *Ketiga*, Hasbi merupakan seorang *mufassir* yang banyak belajar secara otodidak, hal ini berbeda dengan Buya Hamka yang mengenyam pendidikan di timur tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran dalam tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur* tentang ayat-ayat toleransi?
2. Bagaimana relevansi penafsiran tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur* tentang ayat-ayat toleransi dengan keberagaman di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ayat-ayat toleransi dalam Al-Qur'an.
- b. Untuk menganalisis relevansi penafsiran tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur* tentang ayat-ayat toleransi dengan keberagaman di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk menggali konsepsi toleransi dalam tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur*, yang dapat digunakan sebagai pengembangan disiplin keilmuan tafsir Al-Qur'an secara khusus, dan dapat digunakan sebagai referensi-referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan dan pengetahuan ilmiah kepada khalayak akademisi tentang konsep toleransi di dalam tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur* yang merupakan tafsir dari para pakar Indonesia.

D. Landasan Teori

1. Pengertian Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa latin “*tolerantia*” yang berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologis istilah “*tolerantia*” dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada Revolusi Perancis. Hal itu terkait dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti Revolusi Perancis.¹³ Dalam bahasa Inggris “*tolerance*” yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan.¹⁴

¹³ Slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan inilah yang merupakan konsep toleransi yang dimaksud pada zaman tersebut, sehingga tiga slogan itu bisa dikatakan sebagai konsep toleransi yang paling awal muncul. Secara umum istilah tersebut mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*, (Jakarta: Fitrah, 2007), hal. 161.

¹⁴ David g. Gularnic, *Webster's World Dictionary of American Language*, (Cleveland and New York: The World Publishing Company, 1959), hal. 779.

Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata “tasamuh” yaitu saling mengizinkan atau saling memudahkan.¹⁵ Kemudian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan toleransi dengan kelapangdadaan, dalam artian suka kepada siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan orang lain.¹⁶

Sedangkan dalam pandangan para ahli, toleransi mempunyai beragam pengertian. Micheal Wazler (1997) memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (*peaceful coexistence*) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas.¹⁷ Sementara itu, Heiler menyatakan toleransi yang diwujudkan dalam kata dan perbuatan harus dijadikan sikap menghadapi pluralitas agama yang dilandasi dengan kesadaran ilmiah dan harus dilakukan dalam hubungan kerjasama yang bersahabat dengan antar pemeluk agama.¹⁸ Secara sederhana, toleransi

¹⁵ Menurut Abd. Moqsith Ghazali, toleransi atau al-tasamuh merupakan salah satu ajaran inti Islam yang sejajar dengan ajaran lain seperti, kasih (rahmat), kebijaksanaan (hikmat), dan keadilan (*'adl*). Abd. Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama : Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, (Depok: KataKita, 2009), hlm. 215.

¹⁶ W. J. S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: tt, 1996), hal. 4010.

¹⁷ Zuhairi Misrawi, “Toleransi versus Intoleransi”, dalam *Harian KOMPAS*, tanggal 16 Juni 2006, hal. 6.

¹⁸ Djam'anuri, *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian*, (Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta, 1998), hal. 27.

atau sikap toleran diartikan oleh Djohan Efendi sebagai sikap menghargai terhadap kemajemukan.¹⁹

Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hak-hak orang lain, bahkan lebih dari itu, terlibat dalam usaha mengetahui dan memahami adanya kemajemukan. Dengan demikian toleransi dalam konteks ini berarti kesadaran untuk hidup berdampingan dan bekerjasama antar pemeluk agama yang berbeda-beda. Sebab hakikat toleransi terhadap agama-agama lain merupakan satu prasyarat utama bagi setiap individu yang ingin kehidupan damai dan tentram, maka dengan begitu akan terwujud interaksi dan kesefahaman yang baik di kalangan masyarakat beragama.

2. Dasar Hukum Toleransi

Meskipun Al-Qur'an memberi penegasan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang diterima Allah Swt. Tetapi dalam waktu yang sama, Al-Qur'an juga melarang melakukan paksaan kepada siapa pun untuk memeluk suatu agama sebagaimana dinyatakan dalam QS. AlBaqarah (2): 256.

¹⁹ Djohan Efendi, "Kemusliman dan Kemajemukan", dalam TH. Sumatrana (ed.), *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*, (Yogyakarta: Dian-Interfidel, 1994), hal. 50.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ^ط قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ^ج فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ

وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ^ظ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ

Artinya: “tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah (2) : 256.

Selain itu, di dalam Al-Qur'an terdapat sekitar 40 ayat yang berbicara mengenai larangan memaksa dan membenci. Lebih dari sepuluh ayat bicara larangan memaksa, untuk menjamin kebebasan berfikir, berkeyakinan dan mengutarakan aspirasi.²⁰ Manusia diberi kebebasan sepenuhnya untuk menentukan pilihannya sendiri, apakah menerima kebenaran Islam atau menolaknya. Konsekuensi dari ketentuan tersebut adalah Islam mengakui bahwa umat manusia di atas dunia ini tidak mungkin semuanya bersepakat dalam segala hal, termasuk dalam masalah keyakinan beragama.

²⁰ Hamid Fahmy Zarkasyi, *Islam, HAM dan Kebebasan Beragama*, (Jakarta: INSIST, 2011), hal. 16.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan (*Library research*) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.²¹ Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* atau kepustakaan untuk mendapatkan data dalam menyusun teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok-pokok permasalahan dari literatur yang mendukung, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.²²

2. Sumber Data

a. Data Primer

Terkait dengan sumber data sebagai bahan dasar dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan cara merujuk kepada tafsir karya Hamka yang berjudul *Tafsir Al-Azhar* dan T.M. Hasbi Ash-Shiddiqi yang berjudul *Tafsir An-Nur*. Selain itu penulis juga merujuk kepada tulisan-tulisan Buya Hamka dan Hasbi Ash-Shiddiqi baik yang berupa buku, jurnal, maupun artikel-artikel.

b. Data Sekunder

²¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal .109

²² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

Sumber atau data sekunder berupa karya-karya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian yang relevan, bisa berbentuk buku, jurnal, artikel, maupun sumber dari media internet. Khususnya karya-karya dari para penulis yang berbicara tentang toleransi dan kajian-kajian Al-Qur'an lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen atau transkrip yang telah ada. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data tersebut ialah dengan metode dokumentasi. Suharsimi berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.²³

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan ialah *Content Analysis*, yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi peran suatu komunikasi, khususnya isi peran komunikasi yang terungkap dalam media cetak atau buku. Upaya menafsirkan ide atau gagasan “konsep toleransi” dari tafsir *Al-Azhar* dan

²³ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian filsafat*, (Yogyakarta: Kanisus, 1990), hal. 206

tafsir *An-Nur*, kemudian ide-ide tersebut dianalisis secara mendalam dan seksama guna memperoleh nilai metode *content analysis* maka prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan karakteristik pesan, maksudnya adalah pesan dari ide toleransi hasil telaah dari tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur* yang berkaitan dengan ayat-ayat yang mempunyai muatan toleransi.
- b. Penelitian dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan tidak saja melihat konsep toleransi di dalam kedua tafsir tersebut, tetapi juga melihat kondisi pengarang, baik segi paham, garis pemikiran, maupun lingkungan pengarang tersebut tinggal.

Selain menggunakan metode di atas penulis juga menggunakan metode analisis *komparatif* (perbandingan). Maksud dari metode ini adalah untuk mencari sisi persamaan dan perbedaan masing-masing *mufassir* dalam menafsirkan ayat-ayat yang dibahas dengan metode induksi. Adapun pola berpikir komparatif-induktif ini dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir: Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁴ Pokok ayat-ayat toleransi yang terkandung di dalam tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur* dianalisis satu per satu kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang bersifat umum sebagai sebuah generalisasi. Pola berpikir deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, 2008), hal. 37

yang khusus.²⁵ Model penalaran ini digunakan ketika menganalisis satu konsep toleransi dalam ayat-ayat yang ada di dalam tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur* dengan mengemukakan berbagai data-data serta logika-logika untuk sampai pada satu konsep tersebut.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis adalah tafsir *normatif-deskriptif*. Pendekatan tersebut digunakan dalam rangka menjelaskan dan mendeskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur* yang membahas tema toleransi. Normatif artinya memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat yang mengandung arti dan maksud dari toleransi yang ada di dalam tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur* tanpa memandang interpretasinya. Sedangkan deskriptif yaitu memberikan gambaran umum, tentang maksud dari ayat-ayat toleransi.²⁶

F. Telaah Pustaka

Telah banyak hasil penelitian atau buku yang membahas tentang toleransi beragama baik penulisan lepas maupun penulisan yang berpijak pada ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi sebatas pengetahuan penulis, belum ada yang membahas tentang toleransi beragama menurut dua tafsir yang memiliki pandangan yang bertolak-belakang dalam memahami ayat-ayat toleransi beragama, yaitu tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur*. Diantara penelitian tersebut adalah:

²⁵ Moh Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Aksara, 1987), hal. 16

²⁶ Abudinnata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: LSIK, 1999), hal. 24

1. Konstruksi Gender dalam Pemikiran Mufasir Indonesia Modern (Hamka dan M. Hasbi ash-Shiddiqy). Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh Yunahar Ilyas. 2004.²⁷ Disertasi tersebut membahas garis besar pemikiran dari Hamka dan Hasbi Ash-Shiddiqy mengenai konstruksi gender yang diperoleh dari karya-karya beliau berdua. Meskipun sudah mencakup karya tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur*, namun disertasi tersebut sama sekali tidak menyinggung mengenai toleransi, sebab konsentrasinya pada bidang gender.
2. Penafsiran Ayat-ayat Toleransi Agama (Studi Kitab *Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj* dan Tafsir *Al-Wasir Al-Wasit* Karya Wahbah Al-Zuhaili). Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh Alaika Abdi Muhammad. 2016.²⁸ Penelitian tersebut berangkat dari perlunya untuk memformulasikan kembali konsep toleransi yang diambil dari tafsir Al-Qur'an. Penulis memilih tafsir *Al-Munir* dan *Tafsir Al-Wasith* yang kedua karya dari pakar tafsir dunia Wahbah az-Zuhaili. Metode yang digunakan dalam mengkaji tafsir tersebut masih tematik, artinya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an hanya sebatas ayat dengan ayat. Hasil penelitiannya adalah ayat-ayat toleransi yang dapat dijadikan pedoman diantaranya Al-Baqarah ayat 256, Al-

²⁷ Yunahar Ilyas, "Konstruksi Gender dalam Pemikiran Mufasir Indonesia Modern (Hamka dan M. Hasbi ash-Shiddiqy)", *Disertasi*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2004).

²⁸ Alaika Abdi Muhammad, "Penafsiran Ayat-ayat Toleransi Agama (Studi Kitab Tafsir *Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj* Dan Tafsir *Al-Wasir Al-Wasit* Karya Wahbah Al-Zuhaili)", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Hujurat ayat 11, An-Nahl, Al-Maidah dan sebagainya yang semuanya menunjukkan bahwa konsep toleransi beragama hanya bisa dipahami dalam tataran dimensi sosial bukan dalam akidah. Kekurangan penelitian ini adalah, kurang mendalam dalam menafsirkan ayat-ayat toleransi dari kedua tafsir tersebut.

3. Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya TIM Departemen Agama RI. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh Muhamad Ridho Dinata. 2012.²⁹ Hasil penelitian yaitu konsep toleransi beragama ini merupakan konsep toleransi beragama versi pemerintah karena dihasilkan dari tafsir produksi pemerintah, yang didalamnya terdapat relasi antara tafsir sebagai produk pengetahuan dengan kekuasaan. Pengaruh kekuasaan dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik : Hubungan Antar-Umat Beragama tampak pada gaya tafsir tersebut yang cenderung mengakomodasi konteks ke-Indonesia-an tempat tafsir ini muncul, sehingga bisa dikatakan tim penafsir telah melakukan pembumihanaan makna ayat-ayat dan konsep toleransi dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Sehingga tafsir ini bisa dikatakan sebagai tafsir yang akomodatif terhadap kepentingan pemerintah, karena dari awal perencanaan hingga proses penyusunannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi aktual yang sedang dihadapi bangsa Indonesia, selain indikasi lain yaitu tafsir ini merupakan implementasi RPJMN 2004-2009 dalam kehidupan beragama di Indonesia.

²⁹ Muhamad Ridho Dinata, "Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya TIM Departemen Agama RI", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

4. Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Surah Al Kafirun (kajian Komparatif Tafsir Al Kabir Karya Fakhr Al Din Al Razi Dan Tafsir Al Azhar Karya Hamka). Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh Fuad Hasan. 2014.³⁰ Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan ayat-ayat toleransi yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam tafsir *Al Kabir* karya Ar-Razi dan *Al-Azhar* karya Buya Hamka. Nilai toleransi pendidikan terdapat di dalam surat Al-Kafirun, yang dieksplor oleh peneliti khususnya ayat terakhir yaitu ayat keenam yang mempunyai arti “bagiku agamaku bagimu agamamu”, tanpa melihat atau menfasirkan ayat-ayat yang lainnya. Persamaan dengan penulis adalah mengkaji tafsir *Al-Azhar* sebagai objek penelitian. Perbedaannya adalah terletak pada konten isi yang dibahas, peneliti skripsi tersebut lebih menitik beratkan pada nilai-nilai pendidikan toleransi, sedangkan penulis lebih luas dan lebih mendalam khususnya terkait konsep dan ayat-ayat yang membahas toleransi di dalam tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur*.
5. Konsep Toleransi Dalam Al Qur'an Perspektif Zuhairi Misrawi. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, oleh Alifah Ritajuddiroyah. 2010.³¹ Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah pembahahasan toleransi yang terdapat di dalam Al-Qur'an dalam

³⁰ Fuad Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Surah Al Kafirun (kajian Komparatif Tafsir Al Kabir Karya Fakhr Al Din Al Razi Dan Tafsir Al Azhar Karya Hamka)", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

³¹ Alifah Ritajuddiroyah, "Konsep Toleransi Dalam Al Qur'an Perspektif Zuhairi Misrawi", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

perspektif Zuhairi Misrawi, tidak melepaskan sendi-sendi pada agama lain. Bentuk toleransinya adalah saling menghargai, menghormati dan tolong menolong. Khususnya berkaitan dengan dimensi muamalah dalam berkehidupan bersama pada Negara yang sama. Persamaan penelitian dengan penulis sama-sama mengangkat toleransi yang bersumber dari Al-Qur'an. Perbedaannya adalah tentang objek primer penelitian, peneliti skripsi tersebut berangkat dari toleransi dalam perspektif tokoh, penulis bersumber dari dua kitab tafsir dan diperbandingkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang bagaimana sistematika pembahasan yang akan dipaparkan. Adapun sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Poin-poin tersebut merupakan acuan dasar dalam melakukan kajian ini.

Bab II berisi tinjauan toleransi agama yang lebih detail. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai toleransi agama, urgensi dan signifikansi toleransi, toleransi dalam perspektif Islam dan Kristen, dialektika sebagai konstruksi relasi harmoni anatar agama, dasar dan tujuan toleransi, tantangan toleransi dalam konteks keindonesiaan,

Bab III merupakan bab mengenai ulasan tentang uraian tentang gambaran umum mengenai Tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir *An-Nur*. Selain itu, berisi tentang pola penafsiran yang ada di dalam kedua tafsir tersebut, kemudian juga dibahas tentang kategori-kategori yang cocok terhadap kedua tafsir tersebut. Berisi pula tentang garis besar pengarang/penulis tafsir tersebut.

Bab IV merupakan bab inti dalam penelitian ini. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian terhadap ayat-ayat yang terkandung di dalam tafsir *Al-Azhar* dan *An-Nur* yang memiliki konten toleransi. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai *content* toleransi yang terkandung di dalam tafsir tersebut.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Setelah bab penutup peneliti akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban refrensi tesis ini, serta lampiran-lampiran berupa riwayat hidup, bukti seminar proposal, dan semua hal yang berhubungan dengan proses penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian tafsir Nusantara merupakan kajian yang sangat penting bagi masa depan Indonesia, sebab dengan mengetahui tafsir karya anak bangsa, bangsa Indonesia sudah berusaha untuk menggali potensi dan khasanah keilmuan yang berasal dari rahim sendiri. Terlebih jika dikaitkan dengan permasalahan yang masih mengemuka saat ini yaitu toleransi beragama. Maraknya kekerasan berbasis agama, menjadikan Indonesia sebagai Negara rawan konflik SARA, sehingga dari situ muncul kekhawatiran dunia Internasional. Untuk itu kehadiran tafsir Al-Qur'an karya Buya Hamka dan Hasbi Ash-Shiddiqie mempunyai korelasi yang signifikan. Khususnya dalam rangka untuk memformulasikan kembali paham toleransi bangsa Indonesia.

Kandungan tafsir karya Hamka yaitu *Al-Azhar* dalam menafsirkan ayat-ayat toleransi lebih berpatokan pada dimensi kemanusiaan. Artinya Hamka ingin melihat bahwa toleransi beragama bukan berada pada esensi dari agama, melainkan terdapat di dalam ranah sosial, seperti tolong menolong, kerjasama, bertetangga, bergaul, dan sebagainya. Dimana batas-batas ini merupakan batas artificial yang dapat diterima kebaikan dan keburukan masing-masing. Tafsir *Al-Azhar* juga termasuk tafsir modern, sebab dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya ayat dengan ayat, melainkan dipadukan dengan berbagai macam bidang keilmuan. Sehingga konsepsi toleransi yang ingin dibangun Hamka dapat dilihat dari ke dalam literatur yang melintasi berbagai macam keilmuan.

Adapun kandungan toleransi dari tafsir karya Hasbi Ash-Shiddiqie lebih diarahkan kepada tata aturan hukum dalam bertigkah laku. Misalnya hukum dalam bantu membantu, tolong-menolong, gotong-royong, dan sebagainya. Hal itu dibangun di atas kesadaran moral kebaikan. Moralitas dari kaum beriman dan tidak beriman diletakkan di atas fondasi dasar-dasar bersosial, sehingga untuk perilaku keburukan tidak sampai mengemuka di dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir *An-Nur* termasuk tafsir yang bersifat leterlek, artinya penafsirannya dilakukan hanya dari satu lintas keilmuan yaitu ilmu-ilmu agama semata, seperti hadist, fiqh dan tasawuf.

Persamaan dan perbedaan dari kedua tafsir tersebut adalah keduanya yaitu Hamka dan Hasbi Ash-Shiddiqie sama-sama menekankan tentang pentingnya prinsip toleransi dalam kehidupan beragama dengan menghormati kebebasan beragama. Karena dengan prinsip inilah semua pemeluk agama akan saling menghormati terhadap pemeluk agama lain. Toleransi juga akan membentuk sikap saling memberi kebebasan bagi orang lain untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Perbedaan pemikiran Hamka dan Hasbi Ash-Shiddiqie dalam memandang masalah toleransi beragama adalah mengenai batas-batas dalam bertoleransi, Hamka membatasi toleransi beragama hanya pada masalah yang tidak menyangkut keimanan yaitu dalam masalah-masalah hubungan sosial (mu'amalah). Sedangkan Hasbi lebih jauh dan radikal dalam membatasi toleransi, yaitu selain meyangkut masalah Muamalah, juga menyangkut masalah hukum-

hukum Islam yang melarang pergaulan antara kaum Muslim dengan non Muslim.

B. Saran

1. Mengingat toleransi beragama di Indonesia masih mengalami fluktuasi yang tidak menentu, diperlukan sebuah usaha untuk menumbuhkan kembali kesadaran perlunya toleransi beragama. Terutama bagi pemerintah untuk membuat kebijakan dan peraturan yang mengarah kepada kerukunan umat beragama.
2. Bagi para peneliti yang aktif di dalam bidang tafsir Al-Qur'an, sudah seharusnya mengkaji lebih mendalam lagi terkait khasanah tafsir yang ditulis oleh putra-putri bangsa sendiri, karena para *mufasssir* Indonesia berangkat dari persoalan bangsa dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- A. Rofiq (ed.). *Studi Kitab Tafsir Menyuarakan Teks yang Bisu*. Yogyakarta: Teras. 2004.
- A'la, Abd. *Melampaui Dialog Agama*. Jakarta: Kompas. 2002.
- Abdullah, Masykuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2001.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas dan Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Al-Asqolani, Ibn Hajar. *Fath al-Bari'*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I. 2007.
- _____. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1996.
- Ali, Fahri. *Kenang-kenangan 70 tahun Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam. 1979.
- Ali, Moh. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Aksara. 1987.
- Anonim. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1992.
- _____. *al-Muhit, Oxford Study Dictionary English-Arabic*. Beirut : Academia. 2008.
- _____. *Al-Mu'jam Al-Wasith*. Misra : Maktabatu Al-Syuruq Al-Arabiyah. 2004.
- _____. *The New International Webster Comprehensive Dictionary Of The English Language*. Chicago : Trident Press International. 1996.
- Arkoun, Mohammed. *Berbagai Pembacaan Al-Qur'an*. terj. Machasin. Jakarta: INIS. 1997.
- As-Saidi, Abd. Al Mu'tal. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*. Yogyakarta: Adi Wacana. 1999.
- Ash-Shiddieqy, Muhammad Hasbi. *Pedoman Puasa*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2007.
- _____. *Tafsir al-Qur'an al-Majid An-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2000.
- _____. *Tafsir Al-Bayan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2000.
- _____. *Memahami al-Qur'an*. Semarang: Rizki putra. 2002.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Jami' al Bayan 'An Ta'wil Al-Qur'an*, terj. Ahsan Aksan. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.

- Az-Zuhayli, Wahbah. *at-Tafsîr al-Munîr fî al-'Aqîdah wa asy-Syarî'ah wa al-Manhaj*, Juz XXV. Dar al-Fikr: Beirut. 1991.
- Baidan, Nasirudin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Boisard, Marcel A. *Humanisme dalam Islam*. terj. H.M. Rasyidi. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Cholil, Moenawar. *Definisi dan Sendi Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996.
- Djam'anuri. *Ilmu Perbandingan Agama: Pengertian dan Objek Kajian*. Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta. 1998.
- Esposito, John L. *Islam : The Straight Path*. Terj. Arif Maftuhin. Jakarta : PT. Dian Rakyat Paramadina. 2010.
- Al-Fairuzzabady. *Tanwirul Miqbas min Tafsir Ibnu Abbas*. Bairut: Dar al-Fikr, 1412 H.
- Gadamer, Hans-George. *Philosophical Hermeneutics*, terj. David E. Linge. Barkeley: University of California Press. 1976.
- Ghalib, M. *Ahl al-Kitab Makna dan Cakupannya*. Jakarta: Paramadina. 1998.
- Ghazali, Abd. Moqsith. *Argumen Pluralisme Agama : Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*. Depok: KataKita. 2009.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Agama dan Keberagamaan dalam Konteks Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufassir Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Gularnic, David g. *Webster's World Dictionary of American Language*. Clevelen and New York: The World Publishing Company. 1959.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Khazanah Pustaka Keilmuan. 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada. 2008.
- _____. (ed.). *Agama dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta : NuQtah. 2007.
- Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta : Pustaka Panjimas. 2000.
- _____. *Kenang-kenangan Hidup, Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- _____. *Tafsir Al-Azhar Juz*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1982.

- Hamka, Rusdi. *Hamka Di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan. 1996.
- _____. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Panjimas. 1981.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002.
- Hasyim, Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu. 1978.
- Hick, John. *A Christian Theology Of Religions: The Rainbow Of Faiths*. America : SCM. 1995.
- Human Right Wacth. *Atas Nama Agama; Pelanggaran Atas Minoritas Agama di Indonesia*. Printed In The United State Of America. 2013.
- Ilyas, Yunahar. “Konstruksi Gender dalam Pemikiran Mufasir Indonesia Modern (Hamka dan M. Hasbi ash-Shiddiqy)”. *Disertasi*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2004.
- Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Tafsir al-Quran al-Aisar*. terj. Azhari Hatim dan Mukti. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2006.
- Joko, Subagyo, P. *Metode Penelitian Dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta. 1991.
- M.T., Dyayadi. *Kamus Lengkap Islamologi*. Yogyakarta : Qiyas. 2009.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. terj: Bahrin Abubakar. Semarang: CV Toha Putra. 1987.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid, Fi'l Lughoh*. Beirut: al-Matba'ah al-Katsulikiyah. Tth.
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusifisme, Pluralisme dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah. 2007.
- _____. “Toleransi versus Intoleransi”. dalam *Harian KOMPAS*. tanggal 16 Juni. 2006.
- Mulkhan, Munir. “Humanisasi Pendidikan Islam”. *Jurnal Tashwirul Afkar*. Edisi 11 Tahun. 2001.
- Al-Munawar, Said Agil. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press. 2003.
- Nasution, Harun. *Menyeru Pemikiran Rasional dalam Refleksi Pembaharuan Pernikahan Islam: 70 tahun Harun Nasution*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat. 1985.
- Poerwodarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: tt. 1996.

- Al-Qardhawi, Yusuf. *Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami*. Qahirah : Maktabah Al-Wahbah. 1992.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 6*. terj: As'ad Yasin, Abdul Azis Salim Basyarahil, Muchotob Hamzah. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Ruslani. *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya. 2000.
- Al-Sabuni, Muhammad 'Ali. *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*. Bairut: 'Alam al-Kutub. 1985.
- Sadhily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia Vol 6*. Jakarta :Ichtiar Baru-Van Hoeve. 1984.
- Al-Sambaty, Muhammad Ahmad. *Mengenal Doktor Hamka dalam Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*. Jakarta : Yayasan Nurul Islam. 1983.
- Al-Sa'di, Abd al-Rahman. *Taysir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan, Juz, V*. Beirut: Alam al-Kutub. 2001.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Fiqh Indonesia: Penggagas dan Gagasannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mibah*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____. *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996
- _____. *Eksiklopedi Islam III*. Jakarta: Djamatan. 1988.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif (Menuju Sikap Terbuka dalai Beragama)*. Bandung: Mizan. 1997.
- Sumatrana TH. (ed.). *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Dian-Interfidel. 1994.
- Sururin (ed). *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam*. Bandung: Nuansa. 2005.
- Syafril, Akmal. "Hamka Tentang Toleransi Beragama". dalam *rubrik Islamia Republika*. Kamis 15 Desember. 2011.
- Thantawi, Ali. *Ta'riful 'Amm bi Diinil Islami*. Makkah: Daar Al-Manar. 1997.
- The Wahid Institute. *Laporan Akhir Tahun Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Intoleransi 2014*. Jakarta: The Wahid Institute. 2014.
- Thoha, Anis Malik. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta : Perspektif. 2005.

- Al-Wahidi. *Al-Wasit fi Tafsir al-Qur'an al majid*. ed. 'Adil Ahmad 'Abd , 'Abd al-Razzaq al-Mahdi. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi. 2001.
- Wahyudi, Yudian. *Hasbi's Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh*. Yogyakarta: Nawesea. 2007.
- Wasim, Alef Theria dkk, (ed). *Harmoni Kehidupan Bearagama: Problem, Praktik dan Pendidikan*. Yogyakarta: Oasis Publisher. 2005.
- Yusuf, Yunan. *Corak Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Panjimas. 1990.
- _____. *Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad ke 20, Ulummul Qur'an*. Jakarta:Panjimas. 1992.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Islam, HAM dan Kebebasan Beragama*. Jakarta: INSIST. 2011.
- Al-Zarqani, Abd al-'Azim. *Manahil al- 'Irfan*. Bairut: Dar al-Fikr. t.th.
- Zubair, Anton Bakker dan Achmad Charris. *Metodologi Penelitian filsafat*. Yogyakarta: Kanisus. 1990.

Website

- <http://kemenag.go.id/file/dokumen/KEMENAGDALAMANGKAupload.pdf>,
- <http://www.nahimunkar.com/buyahamka-dan-sikap-tegasnya-terhadap-kristenisasi/>,
- <http://panjimas.com/kajian/2014/09/14/inilah-fatwa-haram-nikah-beda-agama-yangditandatangani-ketua-mui-buya-hamka/>,

LAMPIRAN

• لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ

وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ (Q.S Al- Baqarah: 256)

• وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ الْمَنَ فِي الْأَرْضِ ۚ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ

النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ

تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَتَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

(Yunus: 99-100) ﴿٩٩﴾

• قُلْ يٰٓأَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ

إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ دُونِ

اللَّهِ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾ (Q.S Ali

Imran: 64)

• لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقْتُلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِينِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾
 إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ قَتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّنْ دِينِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾ (Q.S Al-Mumtahanah: 8-9)

• يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾
 (Q.S Al-Hujurat :13)

• قُلْ يَتَأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

CURRICULUM-VITAE

Nama Lengkap : Nur Lu'lu'il Maknunah

Tempat/Tgl Lahir : Wonosobo, 24 Oktober 1994

Alamat Asal : Jalan Dieng km 5 Wonosobo

Alamat di Yogyakarta : PP Al-Barokah Karangwaru Yogyakarta

Nama Ayah : A. Rofiq Masykur

Nama Ibu : Azizah

Nomor Telepon : 081226577712

Alamat e-mail : luluilmaknunah349@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a). TK Pertiwi I Bumirejo
 - b). SDN I Bumirejo
 - c). Mts Sunan Pandanaran Yogyakarta
 - d). MA Sunan Pandanaran Yogyakarta
 - e). UIN Sunan Kalijaga
2. Pendidikan Non Formal
 - a). PP Sunan Pandanaran Yogyakarta
 - b). PP Al-Barokah Yogyakarta



601

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1645/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Nur Lu'lu'il Maknunah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 24 Oktober 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12530130
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Sinduharjo
Kecamatan : Ngaglik
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 2565/Un.02/DU.III/PP.00.5/11/2016

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nur Lu'lu'il Maknunah
NIM : 12530130
Prodi : Ilmu Al Quran dan Tafsir
Alamat : Jl. Dieng km 5 Bumen Mojotengah Wonosobo Jawa Tengah

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mengikuti Sosialisasi Pembelajaran Tahun Akademik 2012/2013 dan LULUS.

Surat Keterangan ini diberikan khusus untuk : Pengganti Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran berdasarkan Surat Keterangan Tanda Laport Kehilangan dari Polsek Umbulharjo Yogyakarta Nomor Polisi: SKTLK/136/XI/2016/SPKT tanggal 9 November 2016

Demikian kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjadi maklum.

Yogyakarta, 11 November 2016

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerja Sama



Muhammad Amin

Sertifikat

NO: 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

NUR LU'LU'IL MAKNU'AH

Sebagai

Peserta PPPAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (PPPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (PPPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pambatu Rektor UIN

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Hafidul Rifa'i, M.Pd

NIP.196006051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Gabriel Khalid

Presiden Mahasiswa

Panitia PPPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ronel Maspakuri

Ketua Panitia

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NUR LU'LU'IL MAKNUNAH
NIM : 12530130
Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jurusan/Prodi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	80	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Belum ditentukan, 30 Mei 2013

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.53.27.3181/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NUR LU'LU'IL MAKNUNAH**
Date of Birth : **October 24, 1993**
Sex : **Female**

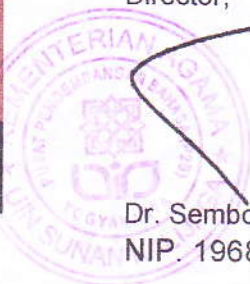
took TOEC (Test of English Competence) held on **February 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	51
Total Score	483

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 17, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.53.23.257/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nur Lu'lu'il Maknunah :

تاريخ الميلاد : ٢٤ أكتوبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ يناير ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٤٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٩ يناير ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nur Lulul. M
 NIM : 12530130
 Pembimbing : Toleransi Beragama
 Judul : Konsep ~~Pluralisme~~ dalam al-Qur'an
(Studi Komparatif atas Tafsir al-Azhar
dan Tafsir An-Nur)
 Jurusan / Prodi : IAT

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	08 Juni '16	I	Revisi Judul	
2	20 Juli '16	II	Bab I, II	
3	4 Ags '16	III	Revisi Bab III	
4	22 Sept '16	IV	Setor 5 Bab	
5	6 Okt '16	V	Revisi Bab IV	
6	20 Okt '16	VI	Revisi Bab V	
7	26 Okt '16	VII	Revisi Daftar Isi	
8	30 Okt '16	VIII	Acc	

Yogyakarta, 30 Oktober2016

Pembimbing

NIP. 19540926 198603 1 001

SERTIFIKAT

NO: 352/PSQH/FUPI/2016

diberikan kepada:

NUR LULUTL MAKNUNAH

NIM: 12530130

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI MEMBACA AL-QUR'AN (SMQ)

dengan predikat

Mumtaz / Lulus dengan Pujian

diselenggarakan oleh:

Pusat Studi al-Qur'an dan Hadis (PSQH) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, 22 September 2016
Ketua PSQH,

De. H. M. Alfaridh Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126-199803 1 001